



## PERILAKU PEDAGANG DALAM MEMBUANG SAMPAH (STUDI KASUS KAWASAN PASAR RAYA KOTA SOLOK)

**Agung Aprilian Putra<sup>1</sup>, Deded Chandra<sup>2</sup>**

Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [agungaprilian031@gmail.com](mailto:agungaprilian031@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian: 1) Mengetahui sosio dan demografis pedagang. 2) Pemahaman pedagang terhadap peraturan kebersihan pasar. 3) Ketersediaan tempat pembuangan sampah. 4) Bentuk perilaku pedagang dalam membuang sampah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dan tabulasi silang dengan menggunakan metode *chi square*. Hasil dari penelitian ini: 1) Sosio dan demografis pedagang Pasar Raya Kota Solok, yang mendominasi adalah perempuan dengan jenis dagangan pangan dan rentang umur 40-49 tahun. 2) Pemahaman pedagang terhadap peraturan kebersihan pasar, pedagang mengetahui tentang peraturan kebersihan pasar dan akan dikenakan sanksi apabila melanggar. 3) Ketersediaan tempat sampah, pedagang yang memiliki tempat sampah dengan bentuk keranjang lebih mendominasi. 4) Bentuk perilaku pedagang, sebagian besar pedagang berperilaku aktif dengan jenis perilaku terbuka dalam membuang sampah.

**Kata kunci : Perilaku. *Random Sampling*. Sampah**

### ABSTRACT

*Research objectives: 1) Knowing the socio and demographic of traders. 2) Traders' understanding of market hygiene regulations. 3) Availability of landfills. 4) The behavior of traders in disposing of garbage. This research is a type of quantitative descriptive research using percentage descriptive analysis techniques and cross tabulations using the chi square method. The results of this study: 1) Socio and demographic traders of Pasar Raya Kota Solok, who dominate are women with the type of food merchandise and age range 40-49 years. 2) Traders' understanding of market hygiene regulations, traders know about market hygiene regulations and will be subject to sanctions if they violate them. 3) Availability of trash cans, traders who have basket-shaped trash cans dominate. 4) The behavior of traders, most of the traders behave actively with open behavior in disposing of garbage.*

**Keywords: Behavior. *Random Sampling*. Rubbish.**

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## Pendahuluan

Pasar Raya Kota Solok merupakan pusat ekonomi bagi penduduk Kota Solok dan sekitarnya, hal ini karena Kota Solok merupakan kawasan yang sangat potensial di bidang pertanian dan perdagangan, sehingga fokus pembangunannya tertuju pada sektor pertanian dan perdagangan (Reza Fajriandi, 2020). Pasar ini terletak di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok. Pasar Raya Kota Solok terbagi atas beberapa tahapan yaitu, tahap I, tahap II, tahap II, tahap IV, dan tahap V yang mana pada tahap ini masih dalam uji coba pasar semi tradisional modern (AH Suci, 2018). Dari beberapa tahapan yang ada di Pasar Raya Kota Solok terdapat banyak bangunan seperti kios dan los yang di buka oleh pedagang maupun pihak pengelola pasar.

Berikut jumlah pedagang yang berada di Pasar Raya Kota Solok berdasarkan data pengelola pasar :

**Tabel 1. Jumlah pedagang di Pasar Raya Kota Solok**

<b>No</b>	<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>
1	Pedagang resmi	1.048
2	Pedagang kaki lima	125
3	Pedagang semi modern	255
<b>Jumlah</b>		<b>1.428</b>

*Sumber : Pengelola Pasar (2021)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa laporan jumlah pedagang di Pasar Raya Kota Solok memiliki 1.428 orang, dengan jenis pedagang resmi sebanyak 1.048 orang, pedagang kaki lima sebanyak 125 orang dan pedagang pasar semi modern sebanyak 255

orang.

Dari gambaran jumlah pedagang di Pasar Raya Kota Solok terlihat bahwa begitu padatnya pedagang yang berdagang dipasar tersebut. Dengan demikian padatnya pedagang membuat produksi sampah di Pasar Raya Kota Solok semakin bertambah setiap harinya. Perilaku pedagang yang berjualan di pasar selalu membuang bekas dagangan mereka disekitar pasar sehingga kebersihan pasar mulai tidak terjaga dan mulai tercium aroma yang tidak sedap.

Pada saat pasar mulai tutup yaitu sekitar jam 18.00 WIB baik pedagang yang memiliki kios, toko, los, dan pedagang kaki lima membiarkan sampah hasil dagangan mereka berserakan disepanjang jalan dan terkadang hanya dikumpulkan sebelah tempat berdagang atau tempat sampah sebelah kios mereka, dan dampaknya yaitu kebersihan Pasar Raya Kota Solok tidak terjaga lagi, tidak sehat dan kesehatan pengunjung, pedagang maupun masyarakat sekitar tidak terjamin. Penyebab yang memicu masalah tersebut terjadi adalah kemampuan pengelolaan sampah yang tidak seimbang dengan jumlah sampah yang dihasilkan oleh pedagang itu sendiri.

Kurangnya kesadaran pedagang dalam menyediakan sarana tempat sampah di samping kios masing-masing belum terpenuhi sehingga sampah menumpuk dan menghambat saluran anitasi yang menyebabkan air menggenang (Elsi Mei Putri, 2017). Sarana seperti tenaga kerja petugas kebersihan tidak sebanding dengan volume sampah yang di produksi oleh masyarakat pasar sehingga sampah di pasar masih belum terolah dengan baik,

sehingga bisa dikatakan belum optimalnya implementasi kebijakan dan regulasi terkait pengurangan dan pengelolaan sampah yang akan dilakukan pemerintah dengan dibantu melalui partisipasi masyarakat dan pedagang di sekitar Pasar Raya Kota Solok.

Setelah dilakukannya observasi maka penelitian ini mendapatkan tujuan, yaitu : 1.Mengetahui sosio dan demografis pedagang. 2.Pemahaman pedagang tentang peraturan kebersihan pasar. 3.Ketersediaan tempat sampah pedagang. 4.Bentuk perilaku pedagang dalam membuang sampah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sudjana (2001:64) mendefinisikan penelitian deskriptif kuantitatif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember – januari tahun 2022 di Pasar Raya Kota Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang resmi yang berdagang di Pasar Raya Kota Solok dengan jumlah pedagang sebanyak 1.048 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* menggunakan rumus Slovin dan tingkat batas toleransi sebesar 10% (Sugiono, 2011:37), didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 orang pedagang resmi di Pasar Raya Kota Solok.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Sosio dan Demografis Pedagang

Penelitian sosio dan demografis ini berdasarkan jenis kelamin, umur pedagang,

jenis dagangan, dan lama berjualan.

Didapatkan hasil pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Sosio dan Demografis**

N o	Indikator	Tingkat Perilaku	Respon den	Perse n (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	54	54
2	Umur Pedagang	40-49 tahun	29	29
3	Jenis Dagangan	Pangan	39	39
4	Lama Berjualan	1-10 tahun	48	48

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel diatas menjelaskan jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (54%), umur pedagang 40-49 tahun sebanyak 29 orang (29%), jenis dagangan pangan sebanyak 39 orang (39%), dan lama berjualan 1-10 tahun sebanyak 48 orang (48%).

#### 2. Pemahaman Pedagang Terhadap Peraturan Kebersihan Pasar

Penelitian tentang pemahaman pedagang terhadap peraturan kebersihan pasar ini dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Pemahaman pedagang terhadap peraturan pasar**

N o	Indikator	Tingkat	Respon den	Perse n (%)
--------	-----------	---------	---------------	----------------

		Perilaku		
1	Pengetahuan peraturan pasar	Tahu	65	65
2	Peraturan pengelola	Tidak tahu	43	43
3	Mengetahui isi peraturan	Tidak tahu	51	51
4	Sikap terhadap peraturan	Patuh dan siap dapat sangsi	56	56
5	Mendapat informasi menjaga kebersihan pasar	Pernah	63	63

*Sumber: Data Primer (2022)*

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan responden tentang peraturan kebersihan pasar tahu sebanyak 65 orang (65%), peraturan pengelola tidak tahu sebanyak 43 orang (43%), mengetahui isi peraturan dengan 51 orang (51%) yang tidak tahu, sikap terhadap peraturan patuh dan siap dapat sangsi sebanyak 56 orang (56%), mendapat informasi menjaga kebersihan pasar pernah sebanyak 63 orang (63%).

### 3. Ketersediaan Tempat Sampah

Penelitian tentang ketersediaan tempat sampah dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Ketersediaan tempat sampah**

No	Indikator	Tingkat Perilaku	Responden	Persen (%)
1	Mempunyai tempat sampah	Ada	71	71
2	Di peroleh dari	Beli	34	34
3	Tidak punya tempat sampah	Membayar retribusi pasar	16	16
4	Bentuk tempat sampah	Keranjang	31	31
5	Tempat sampah yang memenuhi kesehatan	Tertutup dan kedap air	35	35
6	Tempat sampah yang tidak sesuai syarat kesehatan di ganti	Iya	51	51

*Sumber: Data Primer (2022)*

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil pedagang yang mempunyai tempat sampah ada sebanyak 71 orang (71%), yang di peroleh dari beli sendiri 34 orang (34%), tidak memiliki tempat sampah karena sudah membayar retribusi pasar sebanyak 16 orang (16%), bentuk tempat sampah keranjang sebanyak 31 orang (31%), tempat sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatannya tertutup dan kedap air sebanyak 35 orang (35%), tempat sampah

yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan di ganti dengan jawaban iya sebanyak 51 orang (51%).

#### 4. Bentuk perilaku pedagang dalam membuang sampah

Penelitian tentang bentuk perilaku pedagang dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Bentuk perilaku pedagang**

N o	Indikator	Tingkat Perilaku	Respon den	Pers en (%)
1	Menyediakan peralatan kebersihan	Ada	74	74
2	Mengumpulkan sampah yang berserakan di sekitar kios	Memungut	65	65
3	Membersihkan tempat dagangan	Selalu	62	62
4	Membuang sampah di sekita kios	Kadang kadang	43	43
5	Menjaga kebersihan pasar	Membuang sampah pada tempatnya	65	65

6	Membayar retribusi pasar	Iya	72	72
---	--------------------------	-----	----	----

*Sumber : Data Primer (2022)*

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil yang menyediakan peralatan kebersihan ada 74 orang (74%), mengumpulkan sampah yang berserakan memungut sebanyak 65 orang (65%), membersihkan tempat dagangan selalu sebanyak 62 orang (62%), membuang sampah disekitar kios kadang - kadang sebanyak 43 orang (43%), menjaga kebersihan pasar dengan membuang sampah pada tempatnya sebanyak 65 orang (65%), membayar retribusi pasar iya sebanyak 72 orang (72%).

#### Pembahasan

##### 1. Sosio dan Demografis Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian sosio dan demografis pedagang di Pasar Raya Kota Solok didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan sebagai pedagang sebanyak 54 responden (54%), dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 46 responden (46%) dengan rentang umur 20-29 tahun menunjukkan sebanyak 28 responden (28%) selanjutnya berada pada usia 30-39 ada 22 responden (22%), pada usia 40-49 tahun 29 responden (29%), usia 50-59 tahun 14 responden (14%) dan lebih dari 60 tahun 7 orang responden (7%). Dari beberapa jenis dagangan di dapatkan jenis dagangan pangan lebih mendominasi di Pasar Raya Kota Solok sebanyak 39 responden (39%), lama responden pedagang berjualan 1-10 tahun menunjukkan persentase sebanyak 48 responden (48%) selanjutnya berada pada

11-20 ada 30 responden (30%), dan lebih dari 20 tahun 22 orang responden (22%).

## **2. Pemahaman Pedagang Terhadap Peraturan Kebersihan Pasar**

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Raya Kota Solok, 65 responden (65%) mengetahui tentang peraturan kebersihan pasar yang buat oleh petugas kebersihan pasar, 32 responden (32%) memilih tidak mengetahui peraturan yang dibuat oleh petugas pasar dan 3 responden (3%) tidak menjawab kuisisioner. Peraturan yang di buat oleh pengelola pasar didapatkan hasil 26 responden (26%) mengetahui peraturan yang dibuat oleh pihak pengelola pasar, 27 responden (27%) memilih menjawab tidak ada peraturan pasar yang dibuat oleh petugas pasar, 43 responden (43%) memilih tidak tahu peraturan yang dibuat oleh petugas pasar, dan 4 responden (4%) tidak menjawab kuisisioner.

Mengetahui isi peraturan kebersihan didapatkan hasil 41 responden (41%) memilih mengetahui isi peraturan pasar, 51 responden (51%) memilih tidak tahu isi peraturan kebersihan pasar dan 8 responden (8%) tidak menjawab kuisisioner. Sikap pedagang terhadap peraturan kebersihan yang di terapkan didapatkan hasil 56 responden (56%) memilih mematuhi peraturan yang dibuat oleh petugas pasar dan apabila melanggarnya, maka akan siap menerima sanksi dari petugas pasar, 11 responden (11%) memilih tidak ada melakukan apapun terhadap peraturan kebersihan yang dibuat oleh petugas pasar, 25 responden (25%) tidak tahu akan sikap yang dilakukan terhadap peraturan kebersihan pasar dan 8 responden (8%) tidak menjawab kuisisioner.

Indikator mendapatkan penyuluhan dari

pihak pasar didapatkan hasil 63 responden (63%) memilih pernah mendengarkan informasi untuk menjaga kebersihan pasar yang disampaikan oleh petugas pasar, 29 responden (29%) memilih tidak pernah, karena informasi yang disampaikan tidak merata keseluruh pedagang dan 8 responden (8%) memilih tidak menjawab kuisisioner.

## **3. Ketersediaan Tempat Sampah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 71 responden (71%) yang mempunyai tempat sampah karena merasa memerlukan tempat sampah untuk mengumpulkan sampah dagangannya, 29 responden (29%) yang tidak memiliki tempat sampah sendiri karena barang dagangannya tidak terlalu banyak menghasilkan sampah karena ada petugas kebersihan yang akan membersihkan sampah para pedagang setiap pedagang selesai berjualan. Pedagang yang memiliki tempat sampah yang diperoleh dari didapatkan hasil 34 responden (34%) memilih membeli sendiri tempat sampah karena sadar akan kebersihan sekitar kios dagangan, 33 responden (33%) memilih diperoleh dari pasar karena sudah disediakan oleh pengelola pasar, 7 responden (7%) memilih lain karena ada yang tidak memperoleh tempat sampah dari pengelola pasar.

Hasil penelitian dari pedagang yang tidak memiliki tempat sampah didapatkan hasil 8 orang responden (8%) yang menjawab tidak menyediakan tempat sampah karena sudah disediakan oleh petugas pasar, 16 responden (16%) yang menjawab karena mereka sudah membayar retribusi sampah yang dimana masalah sampah sudah menjadi tugas pengelola kebersihan pasar, 0 responden (0%) yang merasa itu tidak penting, ada 3 responden

(3%) menjawab tidak ada tempat untuk tempat sampah, karena dagangannya berlokasi sempit, ada 1 responden (1%) menjawab lain-lain, ada 1 responden (1%) tidak menjawab pertanyaan kuisisioner. Bentuk dari tempat sampah pedagang didapatkan hasil 12 responden (12%) menjawab mempunyai tempat sampah dalam bentuk kantong plastik, karena lebih mudah membuangnya, 20 responden (20%) mempunyai tempat sampah dalam bentuk tong plastik karena sampah tidak mudah berserakan, 31 responden (31%) mempunyai tempat sampah dalam bentuk keranjang karena mudah diangkut oleh petugas kebersihan pasar, 8 responden (8%) menjawab lain-lain.

Hasil dari tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan ada 35 responden (35%) yang mempunyai tempat sampah tertutup dan kedap air, 21 responden (21%) mempunyai tempat sampah terbuka dan kedap air, 11 responden (11%) mempunyai tempat sampah terbuka dan tidak kedap air karena mereka tidak mengetahui syarat tempat sampah yang memenuhi standar kesehatan, 10 responden (10%) menjawab lainnya. Tempat sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan di dapatkan 51 responden (51%) menjawab akan mengganti tempat sampah yang tidak memenuhi syarat, karena mereka sudah tau pentingnya kesehatan dilingkungan pasar, 13 responden (13%) memilih tidak mengganti, 7 responden (7%) tidak menjawab kuisisioner.

#### **4. Bentuk perilaku pedagang**

Melihat dari data yang diperoleh saat melakukan penelitian didapatkan diatas jumlah pedagang yang memiliki peralatan

kebersihan ada 78 orang (78%), pedagang yang tidak memiliki peralatan kebersihan ada 22 orang (22%), dan pedagang yang tidak menjawab kuisisioner ada 4 orang (4%). Mengumpulkan sampah yang berserakan didapatkan pedagang yang memungut/mengumpulkan sampah yang berserakan disekitar kios ada 65 orang (65%), yang diams aja karena ada petugas kebersihan ada 28 orang (28%), yang tidak peduli ada 5 orang (5%), dan yang tidak menjawab kuisisioner ada 2 orang (2%).

Pedagang yang membersihkan tempat dagangan didapatkan pedagang yang selalu membersihkan tempat dagangannya ada 62 orang (62%), pedagang yang kadang-kadang membersihkan dagangannya ada 25 orang (25%), yang tidak pernah ada 7 orang (7%), dan yang tidak menjawab kuisisioner ada 6 orang (6%). Pedagang yang membuang sampah disekitar kios didapatkan hasil pedagang yang selalu membuang sampah yang ada disekitar kios 34 orang (34%), yang kadang-kadang membuang sampah yang ada disekitar kiosnya ada 43 orang (43%), pedagang yang tidak pernah ada 7 orang (7%), pedagang yang tidak pernah tapi langsung ke TPS terdekat ada 13 orang (13%), dan yang tidak menjawab ada 3 orang (3%).

Usaha dalam membantu kebersihan pasar didapatkan hasil yang membuang sampah pada tempatnya ada 65 orang (65%), kemudian yang saling mengingatkan kepada warga pasar akan pentingnya kebersihan pasar ada 41 orang (41%), dan yang tidak menjawab kuisisioner ada 4 orang (4%). Pedagang yang membayar retribusi pasar didapatkan pedagang yang membayar retribusi pasar ada 72 orang (72%), yang tidak membayar retribusi pasar ada 13 orang (13%), dan yang tidak menjawab ada 15

orang (15%).

### Hasil Tabulasi Silang Menggunakan metode Chi square

Setelah dilakukannya uji statistik tabulasi silang antara variabel jenis dagangan dengan jenis perilaku aktif dan jenis dagangan dengan perilaku pasif didapatkan jenis dagangan dengan perilaku aktif memiliki nilai variabel sebesar 0,036 yang berarti jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku aktif para pedagang di Pasar Raya Kota Solok.

**Tabel 6. Uji tabulasi silang**

Count	Bentuk Perilaku aktif			
	memu- ngut	Member- sihkan	Lang- sung ke TPS	tot- al
sanda- ng	22	5	4	31
panga- n	17	18	4	39
Papa- n	12	11	7	30
Total	51	34	15	100

**Tabel 7. Chi square Test**

	Value	d- f	Asymp- toti- c Significanc- e (2-sided)
Pearson Chi- Square	10.289 <sub>a</sub>	4	.036

Likelihood Ratio	10.515	4	.033
Linear-by-Linear Association	4.890	1	.027
N of Valid Cases	100		

Tabel diatas menjelaskan bahwa, tabulasi silang antara jenis dagangan dengan bentuk perilaku pedagang aktif dengan Metode *Chi-Square Tests* memiliki nilai sig yaitu 0,036 yang dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 berarti jenis dagangan dengan bentuk perilaku aktif memiliki hubungan yang signifikan antara tabel dengan kolom.

### Kesimpulan

1. Sosio dan demografi pedagang yang mendominasi di Pasar Raya Kota Solok adalah perempuan dengan jenis dagangan pangan dan rentang umur 40-49 tahun. Pedagang paling lama berjualan 1-10 tahun.
2. Pemahaman pedagang terhadap peraturan kebersihan pasar, sebagian pedagang yang berjualan sudah lama di Pasar Raya Kota Solok mendapatkan informasi dan penyuluhan dari pihak pengelola pasar dan pedagang yang masih baru berdagang atau dengan rentang waktu 1-10 tahun masih belum mendapatkan penyuluhan akan kebersihan pasar di Pasar Raya Kota Solok.
3. Ketersediaan tempat sampah, para pedagang yang memiliki tempat sampah dengan bentuk tempat sampah keranjang paling mendominasi di Pasar Raya Kota Solok, hal ini dikarenakan

setiap para pedagang selesai berjualan akan ada petugas pasar yang akan mengangkut sampah para pedagang dan para pedagang tidak perlu langsung ke TPS untuk dapat membuang sampah dagangan

4. Bentuk perilaku pedagang dalam membuang sampah, sebagian besar pedagang berperilaku aktif dengan jenis perilaku terbuka dalam membuang sampah seperti memungut sampah yang berserakan di sekitar tempat dagangan dan selalu membersihkan tempat dagangan sebelum dan sesudah berdagang.

#### **Daftar Pustaka**

- AH Suci. 2018. Efektivitas Sosialisasi Dalam Proses Relokasi Pasar Tradisional Ke Pasar Semi Tradisional Modern Kepada Publik Eksternalnya. Skripsi. Padang. Universitas Andalas.
- Elsi Mei Putri. 2017. Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Raya Kota Solok Tahun 2017. Skripsi. Padang. Politeknik Kesehatan.
- Reza Fajriandi. 2020. Implementasi Perwako Solok No 6 Tahun 2015 tentang Sistem Prosedur Penempatan Pedagang Pasar Semi Modern. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. 02(01). Tahun 2020
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Sudjana. 2001. Metode Statistika. Bandung : Tarsito

